

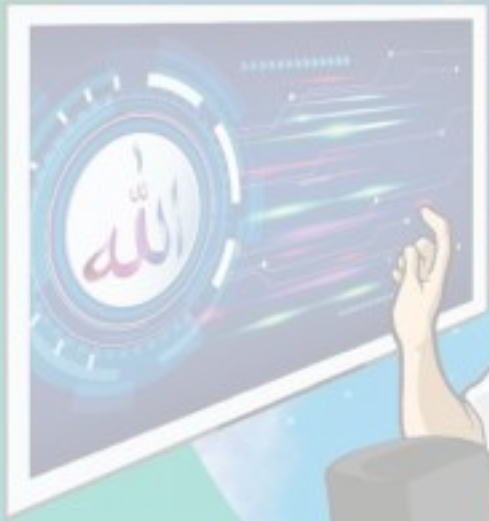


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Abd. Rahman
Hery Nugroho

SMA/SMK KELAS XI

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI**

Penulis

Abd. Rahman
Hery Nugroho

Penelaah

Fatah Syukur
Ahmad Zayadi

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Aji Mei Supiyanto

Penyunting

Agus Imam Kharomen

Penata Letak (Desainer)

Maspuq Muin

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemendikbud Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-684-2 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/16 pt., Philipp H. Poll.
xx, 356 hlm.: 17,6 x 25 cm.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 10

Peradaban Islam pada Masa Modern



A Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

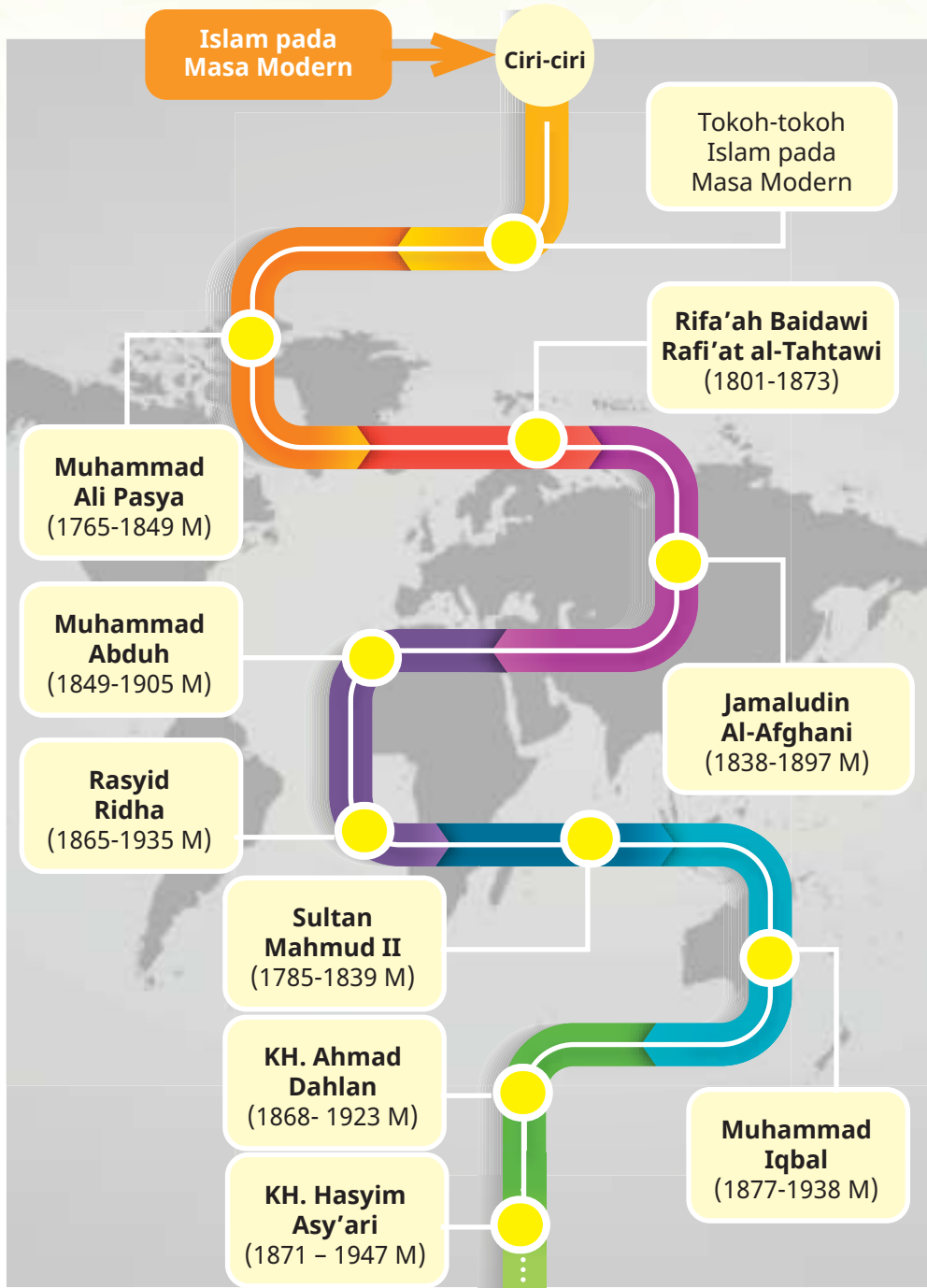
1. Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern;
2. Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern;
3. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
4. Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
5. Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
6. Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.

B Kata Kunci

- Masa Klasik
- Masa Pertengahan
- Masa Modern
- Ilmu Pengetahuan
- Ijtihad
- Kitab
- Nasionalisme
- Pesantren
- Peradaban



C Infografis



D Ayo Tadarus

Aktivitas 10.1

Sebelum mempelajari bab 10 tentang peradaban Islam pada masa modern, mari membaca Q.S. Al-Hasyr/59: 18-21 di bawah ini bersama-sama dengan tartil!

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَهُمْ ۗ أَنْفُسُهُمْ أَولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾ لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَصْرِيبَهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾ (الحشر/٥٩: ٢١-١٨)

E Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!



Gambar 10.1

KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asyari nyantri (belajar) di KH. Sholeh Darat Semarang



Gambar 10.2

Semangat belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi



Gambar 10.3
Melakukan penelitian
di laboratorium



Gambar 10.4
Pelajar muslim menguasai ilmu
pengetahuan dan teknologi

Aktivitas 10.2

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas dihubungkan dengan Peradaban Islam pada Masa Modern?

F Kisah Inspiratif

Bacalah artikel di bawah ini dengan baik!

Islam dan Peradaban

Islam menampilkan peradaban baru yang esensinya berbeda dengan peradaban sebelumnya. Peradaban yang ditinggalkan Nabi Muhammad misalnya, jelas sangat berbeda dengan peradaban Arab di zaman jahiliyah. Dengan demikian, Islam telah melahirkan revolusi kebudayaan dan peradaban. Meskipun demikian, pengaruh lokal adalah proses alami yang tidak dapat dihindarkan. Akan tetapi, pengaruh ini justru memperkaya peradaban Islam itu sendiri. Contoh: masjid yang dibangun Umar bin Khattab, *Dome of the Rock*, terletak di Yerusalem, ternyata memiliki arsitektur kombinasi antara Persia dan Romawi.

Contoh yang lebih dekat lagi dan telah berusia berabad-abad adalah Menara Kudus yang merupakan akulturasi unik persentuhan dua

kebudayaan. Menurut Ricklefs, ahli sejarah Islam Jawa menyimpulkan bahwa kehadiran Islam di Jawa sangat diwarnai dengan proses harmonisasi dan tidak mengusik elemen-elemen Hindu-Budha, maka Menara Kudus sesungguhnya sangat relevan jika diangkat sebagai simbol kehidupan masyarakat yang cinta akan hidup berdampingan dalam perbedaan.

Salah satu yang mengesankan dalam sendi-sendi peradaban Islam adalah pendidikan seumur hidup (*life-long education*) yang terukir dalam sejarah sekaligus sabda Nabi Muhammad Saw. “Carilah ilmu dari sejak bayi sampai ke liang lahat.” Islam menempatkan ilmu dalam tempat yang khusus dan memberi nilai lebih terhadap ilmu. Saksinya adalah ratusan hadis dan ayat-ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan ilmu. Hal tersebut masih diperkuat lagi dengan fakta sejarah.

Contohnya: sepanjang abad ke-12 dan sebagian abad ke-13, karya-karya kaum muslim telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Penerjemahan ini memperkaya kurikulum Pendidikan dunia Barat. Tidak hanya itu sarjana-sarjana Eropa belajar diberbagai lembaga pendidikan tinggi dunia Islam dan mentransfer ilmu pengetahuan ke dunia Barat.

Sejarah peradaban Islam ditandai dengan hubungan yang harmonis dan dialogis antara ilmu dan nonagama. Kedua disiplin ilmu ini ternyata saling melengkapi. Ilmu-ilmu agama berkembang terlebih dahulu dan seolah-olah mengisyaratkan bahwa manusia dan peradabannya harus dilandasi dengan bangunan keagamaan dan keimanan yang kokoh sebelum ilmu-ilmu lain mewarnai dirinya.

(Ringkasan tulisan Prof. H. Abdurrahman Mas’ud, MA, Ph.D. Kata Pengantar dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH).

Aktivitas 10.3

Dari tulisan di atas, tulislah tiga kata kunci. Setelah itu jelaskan maksudnya dan bagaimana penerapannya saat sekarang ini?



G Wawasan Keislaman

Sebelum membahas peradaban Islam pada masa modern lebih lanjut, alangkah baiknya kalian mengetahui periodisasi secara umum. Hal ini bertujuan bahwa materi ini tidak lepas dari pembahasan sejarah Islam sebelumnya dan kalian akan mempunyai kerangka pikir yang utuh dan integratif. Dalam periodisasi sejarah Islam, Prof. Dr. H. Harun Nasution, pakar studi Islam, membagi menjadi tiga. Apa saja pembagiannya? Silahkan disimak dalam tabel berikut ini!

No	Periode	Tahun	Keterangan
1	Klasik	650-1250 M	Periode ini dibagi menjadi dua masa, yaitu: 1) masa kemajuan Islam I (antara tahun 650-1000M); 2) masa disintegrasi (antara tahun 1000-1250M).
2	Pertengahan	1250-1500 M	Periode ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Masa Kemunduran I (antara tahun 1250-1500M) dan 2) Masa Tiga Kerajaan Besar (antara tahun 1500-1800M). Kerajaan besar tersebut adalah Usmani di Turki, Safawi, di Persia, dan Mughal di India.
3	Modern	1800 M - sekarang	Periode ini adalah masa kebangkitan Islam

Dari periode tersebut, sekarang kalian akan fokus belajar Islam pada masa modern. Penjabaran lebih lanjut, silahkan dipelajari dengan baik di bawah ini.

1. Kondisi Islam pada Masa Modern

Sebagaimana pendapat pakar studi Islam, Prof. Dr. H. Harun Nasution bahwa Islam pada masa modern dimulai dari tahun 1800–sekarang. Untuk mengawali pembahasan ini, alangkah baiknya kalian memahami bagaimana kondisi umat Islam pada awal periode tersebut. Di awal periode ini kondisi dunia Islam secara politis berada di bawah kendali kolonial. Pada saat itu di Eropa mengalami kemajuan dalam ilmu pengetahuan.



Gambar 10.5 Kemajuan Eropa dengan ditemukannya teknologi perkapalan berkembang pesat pada abad ke-18 dan menjadi penguasa lautan, ekonomi, dan perdagangan di dunia

Di antara kemajuannya adalah dengan adanya penemuan mesin uap yang kemudian melahirkan revolusi industri di Eropa semakin memantapkan kemajuannya. Teknologi perkapalan dan militer berkembang pesat. Sehingga Eropa menjadi penguasa lautan dan bebas melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangan dari dan ke seluruh dunia, tanpa mendapat hambatan berarti dari lawan-lawan mereka. Bahkan satu demi satu negeri Islam jatuh kekuasaannya sebagai negeri jajahan.

Sementara itu pada awal abad ke-18, kerajaan Safawi dan Kerajaan Mughal hancur pada paruh kedua abad ke-19 M ditangan Inggris. Kekuatan yang terakhir masih disegani adalah Kerajaan Usmani di Turki. Akan tetapi, pada saat itu terus mengalami kemunduran, sehingga dijuluki sebagai *the sick man of Europe* (orang sakit dari Eropa). Kelemahan kerajaan-kerajaan Islam itu menyebabkan Eropa dapat menjajah negeri-negeri Islam dengan mudah.

Baru pada abad ke-20 M, dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajah Barat. Padahal pada periode klasik (650-1200M), Islam mengalami masa keemasan. Kondisi ini sangat kontras dengan negara-negara Barat pada masa itu masih berada pada masa kegelapan. Karenanya, pada masa modern ini muncul kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.



Menyadari kondisi tersebut menjadi spirit kebangkitan dunia Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, politik, maupun melawan penjajah. Usaha untuk memulihkan kembali kekuatan Islam dikenal dengan gerakan modernisasi atau pembaruan yang didorong, setidaknya ada tiga faktor. Apa saja faktornya? Silahkan disimak tabel berikut ini.

1.	Pemurnian ajaran Islam dan unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam.
2.	Menimba gagasan-gagasan pembaruan dan ilmu pengetahuan dari Barat. Hal ini dengan pengiriman para pelajar muslim oleh penguasa Turki, Mesir, dan India ke negara-negara Eropa untuk menimba ilmu pengetahuan dilanjutkan dengan gerakan penerjemahan karya-karya Barat ke dalam bahasa Arab.
3.	Kondisi negara-negara Arab, seperti Mesir, Turki di bawah jajahan negara-negara Eropa, khususnya Perancis.

Pembaruan di beberapa negara tidak terlepas dari peran tokoh-tokohnya yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

1) Muhamammad Ali Pasya; 2) Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, 3) Jamaludin al-Afghani, 4) Muhammad Abduh, 5) Rasyid Ridha, 6) Sultan Mahmud II, 7) Muhammad Iqbal, 8) KH. Ahmad Dahlan, 9) KH. Hasyim Asy'ari.

Aktivitas 10.4

Sebenarnya tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern, selain di atas, masih banyak yang lain. Carilah tiga tokoh Islam yang hidup pada masa abad 18- sekarang yang berpengaruh sampai sekarang!

Dari nama-nama tersebut, bagaimana sosok tokoh tersebut, pemikiran, dan kontribusi bagi peradaban Islam sekarang ini? Silahkan dipelajari uraian materi di bawah ini dengan baik!



2. Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern

a. Muhammad Ali Pasya (1765 – 1849 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Ali Pasya atau dikenal dengan Pasya atau Muhammad Ali. Pasya adalah pelopor kebangkitan Islam di Mesir yang lahir pada bulan Januari 1765 M di Kawalla (bagian utara Yunani). Ayahnya bernama Ibrahim Agha, dari Turki, termasuk keluarga yang tidak mampu. Karena kondisi tersebut, sejak kecil Pasya bekerja membantu perekonomian keluarganya dan tidak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana anak-anak kebanyakan.



Gambar 10.6
Muhammad Ali Pasya

Meskipun begitu, Pasya termasuk anak yang cerdas, pemberani, dan gigih dalam bekerja. Karakter ini yang menempa dan mengantarkannya menjadi pemimpin di Mesir. Salah satu jasa besarnya adalah berhasil membebaskan Mesir dari kekuasaan Napoleon dari Perancis. Sehingga Sultan di Turki merestui Muhammad Ali Pasya menjadi wali Mesir. Kemudian pemikiran Muhammad Ali Pasya adalah.

- a) Mengirimkan pelajar Mesir untuk belajar ke Perancis, Italia, Inggris, dan Austria sebanyak 311 antara tahun 1813 – 1849;
- b) Dalam bidang militer, Pasya melakukan inovasi dengan mendatangkan seorang perwira tinggi Perancis untuk melatih tentara militer Mesir. Tidak hanya itu, Pasya juga mengirimkan pelajar terbaiknya untuk belajar kemiliteran di Perancis. Setelah lulus, mereka diminta untuk mengajar di sekolah militer di Mesir;
- c) Dalam bidang ekonomi dan pertanian, Pasya melakukan beberapa inovasi di antaranya: memperbaiki irigasi lama, membangun irigasi baru, menanam kapas, mendatangkan ahli dari Eropa, membuka sekolah pertanian.
- d) Dalam bidang pendidikan, Pasya melakukan inovasi dengan mendirikan sekolah modern, yaitu: Sekolah Militer, Sekolah Teknik, Sekolah Kedokteran, Sekolah Apoteker, Sekolah Pertambangan, Sekolah



Pertanian, Sekolah Penerjemahan, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Politeknik, Sekolah Akunting, Sekolah Sipil, Sekolah Irigasi, Sekolah Industri, Sekolah Administrasi, Sekolah Pertanian, Sekolah Perwira Angkatan Laut, Sekolah Industri Bahari, Sekolah Tinggi Kedokteran.

Inovasi lain yang dilakukan Pasya adalah memasukkan ilmu modern ke dalam kurikulum pendidikan. Pasya mengelompokkan ilmu pengetahuan menjadi lima, yaitu:

- 1) Ilmu pengetahuan bahasa terdiri dari: bahasa Italia, Perancis, Turki, dan Persia;
- 2) Ilmu pengetahuan sosial terdiri dari: sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, administrasi negara, pendidikan negara, pendidikan kemasyarakatan, filsafat, militer, dan hukum;
- 3) Ilmu pengetahuan alam terdiri dari: fisika, farmasi, ilmu alam, ilmu kedokteran, ilmu teknik, arsitek, dan kimia;
- 4) Matematika dengan pelajaran utama: aritmatika dan matematika;
- 5) Pengetahuan keterampilan yang terdiri dari: keterampilan umum dan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Inovasi yang dilakukan Pasya ini sangat berpengaruh pada perkembangan Mesir pada periode selanjutnya. Di antara pengaruhnya adalah berhasil menjaga stabilitas ekonomi Mesir sehingga berkembang dengan pesat, seperti di Kairo dan Alexandria. Selain itu, dari inovasi tersebut, menjadi landasan munculnya tokoh pembaharuan Islam pada masa berikutnya.

b. Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi (1801 - 1873)

Nama lengkapnya adalah Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi. Nama panggilannya adalah At-Tahtawi. Saat umur 16 tahun, At-Tahtawi telah menyelesaikan belajarnya di Universitas Al-Azhar Kairo. Setelah itu, At-Tahtawi melanjutkan pendidikan masternya di Egyptian Army Mesir. Kemudian, ia belajar selama lima tahun di Perancis. Selama di Perancis, At-Tahtawi menerjemahkan 12 buku dan risalah.

Setelah menyelesaikan studi di Perancis, At-Tahtawi diangkat menjadi direktur sekolah penerjemahan pada masa pemerintahan Muhamad Ali Pasya. Sekolah penerjemahan berfungsi sebagaimana Baitul Hikmah pada

masa kejayaan Dinasti Abasiyah, yaitu sebagai pusat penerjemahan buku-buku dari Eropa ke dalam bahasa Mesir. At-Tahtawi berhasil menerjemahkan sekitar 20 buku berbahasa Perancis dan mengedit puluhan karya terjemahan lainnya.

Pokok-pokok pemikiran at-Tahtawi dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu.

- a) Bidang pendidikan meliputi dua hal, yaitu: pendidikan harus universal dan emansipasi wanita. Pendidikan adalah hak semua golongan, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan status ataupun jenis kelamin. Pemikiran ini memiliki dua dampak, yaitu pemerataan pendidikan dan emansipasi wanita. Selain itu, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan menanamkan sikap rasa cinta terhadap bangsa;
- b) Bidang ekonomi, yaitu orang Mesir dahulu terkenal kaya lantaran tergantung pada tanah yang subur. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan dalam pertanian, yaitu dengan menanam pohon kapas, anggur, zaitun, pemeliharaan lebah, ulat sutra, termasuk pengadaan pupuk tanaman yang murah, perbaikan irigasi. Selain itu, menganjurkan untuk melakukan perbaikan jalan yang menghubungkan satu tempat ke tempat lain, membangun jembatan dan alat komunikasi;
- c) Bidang kesejahteraan. At-Tahtawi berpandangan bahwa, kesejahteraan masyarakat atau negara dapat tercapai dengan dua jalan, yaitu: berpegang teguh pada ajaran agama (Islam), dan berbudi pekerti yang baik sehingga mampu melahirkan generasi yang memajukan perekonomian;
- d) Bidang pemerintahan. Menurutnya, contoh pemerintahan yang paling ideal adalah pemerintahan pada masa Rasulullah Saw. dan para sahabat. Pemerintahan harus dijalankan dengan adil berdasarkan undang-undang. At-Tahtawi berpendapat bahwa untuk kelancaran pelaksanaan undang-undang tersebut, setidaknya harus ada tiga badan yang terpisah, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif;



Gambar 10.7
Rifa'ah Baidawi
Rafi'at at-Tahtawi



- e) Dalam cinta tanah air atau patriotisme, At-Tahtawi berpandangan bahwa tanah air adalah tanah tumpah darah seseorang, bukan seluruh dunia Islam. Dengan patriotisme ini, At-Tahtawi berpendapat bahwa selain adanya persaudaraan seagama, juga ada persaudaraan setanah air. Persaudaraan satu tanah air ini ternyata lebih dominan sehingga patriotisme menjadi dasar kuat untuk mendorong seseorang atau golongan untuk mendirikan tatanan masyarakat yang beradab.
- f) Dalam berijtihad, menurut At-Tahtawi bahwa, ijtihad masih terbuka bagi umat Islam. Ijtihad harus dilakukan oleh para ulama yang memenuhi syarat. Konsep ijtihadnya ditulis dalam kitabnya *al-Qaul al-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid*;
- g) Bidang sains modern, menurutnya antara sains dan pemikiran rasional tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sains modern memiliki dua peran penting bagi kemajuan peradaban Islam, yaitu: sains modern berperan penting dalam meningkatkan kualitas umat Islam dalam melakukan ijtihad, dan sains modern sangat menunjang kesejahteraan kehidupan kaum muslimin di dunia, sebagaimana telah dikembangkan di Eropa.

Di antara Kitab yang ditulis At-Tahtawi adalah:

1. *Manahijul Albab al-Misriyah fi Manahijil Adab al-Asriyyah* (Jalan bagi Orang Mesir untuk Mengetahui Literatur Modern);
2. *Al-Mursyidul Amin lil Banati wal Banin* (Petunjuk Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan);
3. *Al-Qaul as-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid* (Perkataan yang benar tentang Ijtihad dan taklid)
4. *Al-Madzahib al-Arba' fi al-Fiqih* (Madzhab Empat dalam Fiqih)

Aktivitas 10.5

Dari keterangan sosok Muhammad Ali Pasya dan Rifa'ah Baidawi Rafi'at al-Tahtawi di atas, hal-hal apa saja yang cocok untuk mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045!



c. Jamaludin Al-Afghani (1838 – 1897 M)

Jamaludin al-Afghani lahir di Kabul Afghanistan pada tahun 1838 M dan meninggal dunia di Istanbul pada tahun 1897 M. Jamaludin adalah pemimpin pembaharuan Islam yang tempat tinggal dan aktivitasnya berpindah-pindah dari satu negara ke negara yang lain. Pengaruh pemikiran dan pembaharuannya yang paling besar dan nyata ialah di Mesir. Oleh karena itu, meskipun masa kecilnya dihabiskan di Afghanistan, perjuangannya lebih banyak di Mesir, Hijaz, Yaman, Rusia, Turki, Inggris, India, dan Perancis.



Gambar 10.8
Jamaludin Al-Afghani

Jamaludin merupakan seorang yang cerdas. Pada usia yang masih muda, yakni 18 tahun, ia sudah menguasai berbagai disiplin keilmuan, seperti: ilmu agama, filsafat, hukum, sejarah, metafisika, kedokteran, sains, astronomi, dan astrologi. Dalam kariernya, Jamaludin pernah menjabat sebagai perdana menteri di Afghanistan. Tetapi, saat itu Inggris mencampuri masalah politik dalam negeri, Jamaludin meninggalkan Kabul, dan pergi ke India. Di India, ternyata juga sudah diintervensi Inggris sehingga ia berpindah ke Mesir pada tahun 1871 M.

Adapun pokok-pokok pemikiran Jamaludin al-Afghani adalah:

- a) Penyebab kemunduran Islam disebabkan beberapa hal, yaitu: akhlak yang buruk dan acuh terhadap ilmu pengetahuan, kelemahan umat Islam dalam segala sektor, dan kurangnya usaha dalam mencerdaskan umat, baik untuk menekuni dasar-dasar ilmu agama maupun upaya transformasi ilmu pengetahuan. Penyebab yang lain adalah adanya interpretasi tentang makna qadha dan qadar yang salah sehingga memalingkan dari usaha dan kerja keras, kekeliruan dalam memahami hadis Nabi Muhammad Saw. bahwa umat Islam akan mengamalami kemunduran pada akhir zaman. Kesalahan ini menyebabkan umat Islam tidak mau berusaha untuk memperbaiki nasib dan lemahnya *ukhuwah* Islam;
- b) Menggagas ide pan-Islamisme, yaitu paham yang bertujuan mempersatukan seluruh umat Islam di dunia. Hal yang melatarbelakangi



- pemikiran tersebut adalah dominasi kolonial Barat di dunia Islam pada masa itu;
- c) Antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Keduanya memiliki akal untuk berpikir. Ide pembaruannya tentang kesetaraan gender ini pun berdampak pada emansipasi wanita;
 - d) Berusaha mengubah sistem pemerintahan autokrasi menjadi demokrasi.

Di antara Kitab yang ditulis Jamaludin al-Afghani adalah:

1. *Ar-Raddu 'alad dahriyyin* tentang jawaban kepada kaum Ateis;
2. *Al-Qadha wa al-Qadar* tentang Qadha dan Qadar;
3. *Risalah Raddi Nahuriyah* tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Muhammad Wasil, Guru Madrasah Muizzah;
4. *Falsafah Syahadat hadhrat sayyid al-Syuhda* tentang filsafat;
5. *Mubahasat al-Ernest Renan Dar Tawafuq Islam* tentang kumpulan percakapan antara Jamaludin al-Afghani dengan Renan tentang Islam.

d. Muhammad Abduh (1849 - 1905 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Abduh Hasan Khairullah. Abduh dilahirkan di Mahallat Nasr, Syubra Khit, al-Bahirah Mesir tahun 1849 M dan masih keturunan Umar bin Khatab dari garis ibunya. Abduh belajar agama ke Syekh Ahmad pada tahun 1862. Kemudian melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Kairo pada tahun 1866. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengajar di Al-Azhar. Puncak kariernya, Abduh menjadi mufti pertama di Mesir pada tanggal 3 Juni 1899. Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905.

Sedangkan ide pokok pikiran Muhammad Abduh adalah sebagai berikut.



Gambar 10.9
Muhammad Abduh

- a) Dalam bidang pendidikan, yaitu: menawarkan agar dilakukan lintas disiplin ilmu, yakni antara kurikulum madrasah dan sekolah. Tujuannya untuk menghilangkan dikotomi antara ulama dan ilmuwan modern; mengembangkan kelembagaan pendidikan, yaitu mendirikan sekolah menengah pemerintahan dalam berbagai bidang. Misalnya: administrasi, militer, kesehatan, perindustrian, dan sebagainya. Kemudian, Abduh melakukan pengembangan kurikulum sekolah dasar, menengah, kejuruan, dan universitas di Al-Azhar. Selain itu, ia melakukan pembaruan dalam pendidikan Islam, yaitu: memasukkan mata pelajaran matematika, geometri, aljabar, geografi, sejarah, dan seni *khat* ke dalam pendidikan non-formal; mewujudkan farmasi khusus untuk pelajar Universitas Al-Azhar; menyediakan dana khusus untuk gaji guru yang diambil dari perbendaharaan negara dan waqaf negara; memasukkan mata kuliah filsafat, logika, dan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum Universitas Al-Azhar;
- b) Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam;
- c) Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju;
- d) Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.

Di antara Kitab yang ditulis Muhammad Abduh adalah:

1. *Tafsir al-Manar* (penulisan kitab diselesaikan oleh muridnya, yaitu Rasyid Ridha)
2. *Risalah tauhid*
3. *Syarh Nahjil Balaghah*
4. *Ishlahu al-Mahakim al-Syar'iyyah*
5. *Al-Islam ar al-Radd 'ala Muntaqidihi*

Aktivitas 10.6

Dari penjelasan sosok Jamaludin al-Afghani dan Muhammad Abduh di atas, apa persamaan dan perbedaan pemikirannya?



e. Rasyid Ridha (1865 - 1935 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsudin bin Baha'uddin al-Qalmuni al-Husaini. Nama populernya adalah Rasyid Ridha. Ia dilahirkan di Qalamun, yang tidak jauh dari Kota Tripoli Lebanon pada tanggal 23 September 1865 M. Ridha termasuk anak yang rajin. Pada saat itu, anak-anak seusianya asyik main, ia justru menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Setelah menyelesaikan pendidikan di Qalamun, ia melanjutkan belajarnya di Madrasah al-Wathaniyah al-Islamiyah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli.

Latar belakang pemikiran Ridha adalah tuntutan zaman yang menuntut adanya perubahan. Pada masa itu kondisi umat Islam berada pada posisi yang sangat buruk, kemunduran di berbagai bidang. Dalam pemikirannya, Ridha terpengaruh dengan pemikiran dari Jamaludin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Setelah Jamaludin al-Afghani wafat, Ridha ingin sekali bertemu Muhammad Abduh untuk belajar langsung dan mengetahui pandangannya tentang reformasi Islam. Kemudian, pada tahun 1897, Ridha bertemu dengan Muhammad Abduh. Atas persetujuan Abduh, Ridha menerbitkan majalah *al-Manar*. Tujuan penerbitan tersebut adalah untuk menjadi corong bagi gerakan pembaruan Islam dalam memajukan umat Islam dan membebaskan dari belenggu penjajah.

Adapun pokok-pokok pemikiran Rasyid Ridha adalah sebagai berikut.

- a) Kemunduran umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan adalah karena umat Islam yang berpaling dari ajaran-ajaran Islam, karenanya umat Islam dalam mengejar ketertinggalan dari bangsa Eropa dengan satu syarat, yaitu harus kembali kepada ajaran Islam sebenarnya yang diajarkan Rasulullah Saw. dan dipraktikkan oleh para sahabat;
- b) Penyebab lain kemunduran umat Islam adalah merebaknya paham fatalisme di dunia Islam. Padahal, ajaran agama Islam sejatinya mendorong umatnya bersifat dinamis;



Gambar 10.10
Rasyid Ridha

- c) Ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan dengan agama Islam. Karena itu, sudah sepantasnya umat Islam yang mendambakan kemajuan, harus siap mempelajari ilmu-ilmu modern. Bahkan, belajar ilmu modern sebenarnya adalah mengambil kembali pengetahuan yang pernah dimiliki umat Islam;
- d) Hukum-hukum fiqih yang berkenaan dengan kemasyarakatan tidak boleh dianggap absolut. Hukum-hukum itu ditetapkan sesuai dengan tempat dan zaman. Karenanya, Ridha menganjurkan untuk berijtihad. Menurutnya, ijtihad sebagai modal awal demi keberlangsungan syariat Islam yang memenuhi seluruh kebutuhan pembaruan;
- e) Apabila umat Islam ingin maju, maka umat Islam harus terlebih dahulu mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Di antara Kitab yang ditulis Rasyid Rida adalah adalah

1. *Tarikh al-Ustadz al-Imam al-Syekh Muhammad Abduh* (Biografi Imam Muhammad Abduh)
2. *Nida' li jins al-latif* (panggilan terhadap kaum wanita)
3. *Al-Wahyu Muhammad* (Wahyu Nabi Muhammad)
4. *Yusr al-Islam wa ushul al-Tasyri' al 'am* (Kemudahan Islam dan Prinsip-prinsip umum dalam syariat)
5. *Huquq al-Mar'ah al-Shalihah* (Hak-Hak Wanita Muslim)

f. Muhammad Iqbal (1877 - 1938 M)

Muhammad Iqbal lahir di Kota Sialkot di Punjab pada tanggal 9 Nopember 1877 M. Iqbal berasal dari keluarga kelas menengah yang sederhana. Pendidikan agama didapatkan dari orang tuanya yang juga tokoh sufi di India. Setelah itu, ia belajar di Maktab (surau). Pendidikan formalnya ditempuh di Scottish Mission School di Sialkot, kemudian dilanjutkan di Government College di Lahore. Iqbal mendapatkan gelar *Bachelor of Art* (B.A.) pada tahun 1897 M. Dua tahun kemudian



Gambar 10.11
Muhammad Iqbal



mendapatkan gelar Master of Art (M.A.) dengan memperoleh medali emas. Setelah itu, Iqbal belajar di Universitas Cambridge London dan *Philosophy of Doctor* (Ph.D.) dari Universitas Munich Jerman. Puncak kariernya, Iqbal terpilih menjadi Presiden Liga Muslim pada tahun 1930. Liga Muslim ini memiliki peran yang strategis dalam pergerakan kemerdekaan India. Selain itu, ia menjadi kunci utama dalam pendirian Negara Pakistan, sebagai sebuah negara Islam yang terpisah dari Negara India. Meskipun tidak sempat menyaksikan langsung pendirian berdirinya Negara Pakistan, tetapi karena jasanya, Iqbal tetap dikenang menjadi pahlawan nasional di Pakistan. Namanya diabadikan menjadi nama bandar udara internasional Muhammad Iqbal di Lahore, Pakistan.

Sedangkan pokok-pokok pikirannya adalah sebagai berikut.

- a) Bercita-cita membangun sebuah peradaban baru yang anggun, yaitu perpaduan antara peradaban Barat dan Timur. Keduanya dipadukan antara penalaran (*ziraki*) dan cinta (*isyq*). Menurutnya, apabila cinta dan penalaran berpadu niscaya akan tercipta sebuah dunia baru. Kekurangan Barat diisi Timur, dan kekurangan Timur diisi Barat;
- b) Al-Qur'an merupakan kitab yang lebih mengutamakan amal daripada cita-cita. Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk sebuah peradaban baru dan kehidupan sebagai suatu proses cipta yang kreatif dan progresif;
- c) Pintu ijtihad masih terbuka. Ijtihad bagi Iqbal merupakan dasar pergerakan dalam Islam. Ijtihad dibutuhkan pada setiap zaman untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman;
- d) Mencita-citakan kebangkitan kembali umat Islam dari "tidur panjangnya" dan berharap agar umat Islam dapat menerima kehidupan yang dinamis. Karakter berpikir dinamis, menurutnya adalah: menganut pola pikir yang kompleks, yaitu pola pikir yang kritis dan kreatif, pikir maju dan berkembang, memiliki pertahanan diri yang lebih besar, memiliki psikodinamika yang kompleks, dan memiliki kepribadian yang luas.
- e) Tujuan pendidikan adalah memperkokoh dan memperkuat individualitas dari peserta didik sehingga mereka menyadari segala kemungkinan menimpa dirinya.

Di antara karya Muhammad Iqbal adalah sebagai berikut.

1. *The Development of Metaphysic in Persia* Tahun 1908
2. *Asraai Khudi* Tahun 1916
3. *The Reconstruction or Religious Thought in Islam* Tahun 1934
4. *Musafir* Tahun 1936
5. *Zarbi Kalim* Tahun 1937

Aktivitas 10.7

Dari sosok dan pemikiran Rasyid Rida dan Muhammad Iqbal di atas, bagaimana kelebihan dan kelemahan apabila diterapkan di Indonesia?

g. KH. Ahmad Dahlan (1868 – 1923 M)

KH. Ahmad Dahlan lahir di Kauman Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 dari pasangan KH. Abu Bakar bin Haji Sulaiman dengan Siti Aminah binti KH. Ibrahim. Menurut sumber lain, misalnya Prof. Abdul Munir Mulkhan, Kiai Dahlan lahir pada tahun 1869. Nama kecilnya adalah Muhammad Darwis. Ia baru dipanggil Ahmad Dahlan setelah pulang dari menunaikan ibadah haji dan menuntut ilmu.

Kiai Dahlan belajar Al-Qur'an dan berbagai dasar keislaman langsung dengan bapaknya yang juga sebagai *ketib* (khatib) di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan masih keturunan Sunan Giri. Selain belajar dengan bapaknya, Dahlan juga belajar dengan KH. Muhammad Saleh, Kiai Muhammad Nur, KH. Abdul Hamid, Kiai Muhsin (Yogyakarta) dan KH. Sholeh Darat (Semarang). Waktu belajar dengan KH. Sholeh Darat bersama KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama.



Gambar 10.12
KH. Ahmad Dahlan



Pada saat itu Kiai Dahlan umurnya lebih tua daripada Kiai Hasyim. Karenanya, Kiai Dahlan memanggil Kiai Hasyim dengan Adik. Sebaliknya Kiai Hasyim memanggil dengan Mas (Kakak).

Tidak puas belajar di dalam negeri, Kiai Dahlan melanjutkan menimba ilmu ke Makkah. Di antara gurunya adalah Syaikh Ahmad Khatib Minangkabawi, Syaikh Nahrawi al-Banyumasi, Syaikh Bakri as-Syatha, Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Mahfudz at-Tarmasi, dan pernah bertukar pikiran langsung dengan Rasyid Ridha. Selama belajar di Makkah, Dahlan mempelajari tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh secara tekun dan serius.

Melalui perkenalannya dengan para pembaru, kemudian meresap ke dalam jiwa Dahlan. Ide tersebut kemudian digabungkan dengan dasar ilmu-ilmu yang didalaminya di Makkah. Pada akhirnya, pertautan dari semua komponen tersebut mendorong melakukan perubahan-perubahan yang berarti dalam kehidupan keagamaan kaum muslim di Indonesia.

Salah satu kesuksesan pembaruannya ditandai dengan berdirinya organisasi masyarakat yang bernama Muhammadiyah di Indonesia pada tanggal 18 November 1912. Penjelasan terkait dengan Muhammadiyah akan dijelaskan tersendiri pada kelas XII.

Adapun di antara pokok-pokok pemikiran KH. Ahmad Dahlan adalah.

- a) Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbudi luhur, alim dalam agama, memiliki pandangan luas, dan paham tentang masalah ilmu keduniaan. Untuk menerapkannya, perlu diajarkan ilmu agama dan umum di madrasah Muhammadiyah;
- b) Pendidikan harus mencetak manusia-manusia yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat;
- c) Materi pendidikan harus meliputi: pendidikan moral dan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan;
- d) Model pendidikan memadukan dua jenis pendidikan, yaitu pesantren dan sekolah umum. Dalam pengajarannya menggabungkan antara sistem pengajaran pesantren dengan pendidikan Barat. Usaha tersebut diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan yang bersifat spesifik, yaitu mengadopsi sistem persekolahan Barat, tetapi dimodifikasi sedemikian rupa sehingga berjiwa nusantara yang mempunyai misi Islami. Selain itu, Kiai Dahlan juga mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah,

Kepanduan Hizbul Wathan bagi kalangan angkatan muda. Dalam bidang pendidikan, Kiai Dahlan diantaranya mendirikan sekolah calon guru Al-Qismul Arqa, Mu'allimin, Mu'allimat Muhammadiyah, *tabligh school* dan *Kulliyah Muballighin*. Dalam mengelola organisasi, KH. Ahmad Dahlan menerapkan sistem administrasi dan organisasi seperti halnya lembaga modern. Manajemen amal usaha pendidikan ditata agar berada di bawah organisasi, bukan milik pribadi. Dalam pemikirannya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadis. Di antara surat Al-Qur'an yang menjadi inspirasinya adalah Q.S. Al-Mā'ūn. Terkait hal ini ada kisah yang menarik untuk dicermati berikut.

Mengulang-ngulang surah Al-Mā'ūn

Pada suatu ketika dalam sebuah majelis ilmu yang diampu langsung oleh KH. Ahmad Dahlan, jamaah bertanya, "Kenapa Kiai selalu mengulang-ulang surah Al-Mā'ūn? Padahal, masih banyak surah lain di dalam Al-Qur'an yang belum kita bahas."

KH. Ahmad Dahlan diam sejenak, kemudian menjawab, "Saya akan terus mengulang-ngulang surah ini sebelum kalian benar-benar paham dan melaksanakan isinya dengan terjun ke masyarakat untuk menolong orang-orang yang kesusahan."

Kiai Dahlan tidak hanya menekankan kepada jamaahnya untuk bergerak sesuai isi kandungan Q.S. Al-Mā'ūn, tetapi juga terjun langsung dengan memberi contoh nyata. Meskipun bukan termasuk orang yang mempunyai harta melimpah, Kiai Dahlan terkenal dengan kedermawanan, terutama kepada anak yatim dan masyarakat kurang mampu.

Sumber: Buku Karya Abdul Wali Kusno yang berjudul KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi (2020:104)

h. KH. Hasyim Asy'ari (1871–1947)

Kiai Hasyim dilahirkan di Gedang Jombang Jawa Timur pada hari Selasa Kliwon, 24 Dzulqadāh 1287 H, bertepatan dengan 14 Februari 1871 M. Kiai Hasyim lahir dari pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah dan masih keturunan Sunan Giri.



Dalam mencari ilmu, Kiai Hasyim termasuk sosok yang tidak mengenal kata menyerah. Kiai Hasyim belajar ilmu agama langsung dengan bapak dan kakeknya yang sekaligus pengasuh pondok pesantren. Kemudian melanjutkan ke belajar ke berbagai Pondok Pesantren di Jawa. Di antaranya adalah Pondok Pesantren Wonorejo Mojokerto, Wonokoyo Probolinggo, Langitan Tuban, Tenggilis Surabaya, Kademangan Bangkalan Madura, Siwalan Panji Buduran Sidoarjo, dan Semarang. Waktu mondok di KH. Sholeh Darat Semarang, KH Hasyim belajar ilmu agama bersama KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.

Untuk memantapkan ilmu agama, Kiai Hasyim belajar sampai ke Makkah Arab Saudi selama tujuh tahun. Di antara gurunya adalah Syaikh Mahfudz al-Tirmisi, Syaikh Ahmad Khatib al-Minankabawi, Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, Syaikh Ahmad Amin al-Athtar, Sayyid Sulthan bin Hasyim, Sayyid Ahmad Nawawi, Sayyid Husain al-Habsyi yang saat itu menjadi mufti di Mekkah, dan masih banyak yang lain. Prestasi Kiai Hasyim yang menonjol selama belajar di Makkah adalah memperoleh kepercayaan untuk mengajar di Masjidil Haram. Beberapa ulama dari berbagai negara yang pernah belajar dengan Kiai Hasyim adalah: Syaikh Sa'dullah al-Maymani (mufti di Bombai India), Syaikh Umar Hamdan (ahli hadis di Mekkah), al-Syihab Ahmad bin Abdullah (Syiria), KH. Wahab Hasbullah (Tambakberas), KH. R. Asnawi (Kudus), dan masih banyak yang lain.



Gambar 10.13
KH. Hasyim Asy'ari

Di antara bentuk pembaharuan yang dilakukan oleh Kiai Hasyim yang sekarang masih bisa dilihat adalah mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur yang saat itu dusun Tebuireng penuh dengan perjudian, prostitusi, minuman keras, pencurian maupun perampokan. Dengan kesabaran Kiai Hasyim dalam mewujudkan gagasan, tidak menggunakan kekerasan dalam berdakwah menyebabkan masyarakat yang awalnya menentang, akhirnya menghentikan aksinya dan mendukung adanya pondok pesantren. Selain itu juga Kiai Hasyim merupakan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Penjelasan lebih lanjut tentang NU akan dijelaskan tersendiri pada kelas XII.

Di antara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari adalah:

- a) Dalam bidang tasawuf, Kiai Hasyim banyak dipengaruhi oleh al-Ghazali. Menurutnya, tasawuf bertujuan memperbaiki perilaku umat Islam yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam;
- b) Dalam melawan penjajah Belanda, Kiai Hasyim menginisiasi resolusi Jihad yang dicetuskan pada tanggal 22 Oktober 1945 yang sekarang diperingati menjadi Hari Santri Nasional. Adapun isi resolusi jihad ada dibawah ini.

Resolusi Jihad

1. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 wajib dipertahankan;
 2. Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah, wajib dibela dan diselamatkan;
 3. Musuh Republik Indonesia, terutama Belanda yang datang membonceng tugas-tugas tentara sekutu (Inggris) dalam masalah tawanan perang bangsa Jepang tentulah akan menggunakan kesempatan politik dan militer untuk kembali menjajah Indonesia;
 4. Umat Islam terutama Nahdlatul Ulama wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawannya yang hendak kembali menjajah Indonesia,
 5. Kewajiban tersebut adalah suatu jihad yang menjadi kewajiban tiap-tiap orang Islam (*fardhu 'ain*) yang berada pada jarak radius 94 km (jarak di mana umat Islam diperkenankan sembahyang jama' dan qasar. Adapun mereka yang berada diluar jarak tersebut berkewajiban membantu saudara-saudaranya yang berada dalam jarak radius 94 km tersebut.
- c) Dalam bidang politik, Kiai Hasyim mengajak kepada umat Islam untuk membangun dan menjaga persatuan. Menurutnya fondasi dalam pemerintahan dalam Islam mempunyai tujuan memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan;
 - d) Dalam bidang pendidikan, tujuan pendidikan menurut Kiai Hasyim selain pemahaman terhadap pengetahuan adalah pembentukan karakter



yang baik yang penuh dengan pemahaman secara benar dan sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Segala perbuatan, tindakan, dan ucapan berdasarkan atas ilmu yang telah diperoleh.

Sosok Kiai Hasyim termasuk 'ulama yang produktif menulis. Di antara karyanya yang sampai sekarang masih bisa dikaji adalah:

- 1) *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* (berisi tentang keutamaan ilmu dan akhlak murid kepada guru)
- 2) *Al-Nur al-Mubin* (berisi tentang pentingnya beriman dan mencintai kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta segala akibat dari keimanan tersebut)
- 3) *Al-Tanbihat wa al-Wajibat* (berisi tentang reaksi dan kecaman Kiai Hasyim terhadap praktek-praktek peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Yang dijumpai di masyarakat sekitar pesantren yang diramaikan dengan hal-hal maksiat)
- 4) *Al-Durar al-Muntatsirah* (berisi tentang hakikat dari orang-orang pilihan (waliyullah) dan praktek-praktek sufi dan thariqah secara benar;
- 5) *Al-Tibyan* (berisi tentang pemikiran Kiai Hasyim tentang tata cara menjalin tali silaturrahim, bahaya memutuskan, dan arti membangun interksi sosial)
- 6) *Al-Mawa'idz* (berisi pentingnya persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya yang telah dilakukan Belanda;
- 7) *Risalah fi Ta'akud al-Akhdz bi Madzahib al-A'immah al-Arba'ah* (berisi pentingnya berpegang teguh kepada salah satu madzhab yang empat, metode ijtihad, dan metodologi pengambilan hukum.

Selain kitab di atas, masih banyak lagi karyanya yang lain. Padahal kalau direnungkan pada saat itu belum ada teknologi *smartphone* atau laptop, Kiai Hasyim memberikan teladan untuk produktif menulis.

Aktivitas 10.8

1. Bagaimana hubungan antara KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari!
2. Bagaimana pengaruh pemikiran dan kiprah sosok KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari bagi umat Islam di Indonesia sekarang!

3. Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia

Adanya gerakan pembaruan dalam Islam, khususnya pada masa modern adalah wujud kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dari Barat. Padahal, pada masa klasik, Islam mengalami zaman keemasan. Di antara gagasan cendekiawan muslim pada masa tersebut adalah Pan-Islamisme yang digaungkan Jamaludin al-Afghani merupakan cikal bakal dari gerakan kesatuan untuk menentang penjajah.

Begitu juga di Indonesia, hal itu menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. Setidaknya sejak dibukanya Terusan Suez tahun 1869, setiap tahun ribuan umat Islam Indonesia menunaikan ibadah haji. Pada saat itu, umat Islam tidak hanya menunaikan ibadah haji, tetapi juga belajar dengan 'ulama di Makkah, seperti K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari.

Setelah belajar dari Makkah, KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dan KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama. Kedua organisasi tersebut sampai sekarang berpengaruh di Indonesia maupun dunia.

Banyak para haji dan ulama yang melakukan perlawanan terhadap penjajah. Selama di Makkah, menurut Deliar Noer, mereka memperoleh bacaan-bacaan di tempat-tempat pendidikan agama dan turut serta dalam kehidupan dan usaha-usaha Pan-Islamisme. Di antara perang yang dimotori ulama melawan penjajah Belanda adalah Perang Padri di Minangkabau (1821-1837 M.), Perang Diponegoro di Jawa (1825-1830 M.), Perang Banjar di Kalimantan (1854-1864 M.), Perang Jambi (1858-1907 M.), Perang Aceh di Aceh (1873-1904 M.), pemberontakan rakyat di Cilegon Banten (1888 M.), dan lain-lain.

Selain itu, pengaruh yang lain adalah berdirinya beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam. Di antaranya: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Al-Jam'iyah Al-Washliyyah, Persatuan Islam, Mathlaul Anwar, Pergerakan Tarbiyah, Nahdlatul Wathan, Al-Khairat, dan organisasi Islam lainnya. Pembahasan lebih lanjut tentang hal tersebut akan dibahas pada kelas XII.

Kemudian dalam bidang pendidikan Islam, berdiri perguruan tinggi keislaman di Indonesia yang membuka jurusan keagamaan dan umum.



Perguruan tinggi Islam yang pertama kali yang berdiri adalah Universitas Islam Indonesia (UII), pada tanggal 20 Februari 1951. Pada perkembangan selanjutnya, khusus Fakultas Agama, diambil oleh pemerintah, yang kemudian berdiri perguruan tinggi baru dengan nama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) tanggal 26 September 1951 di bawah pengawasan Kementerian Agama.

Dari nama PTAIN kemudian berubah menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tahun 1960. Untuk menghadapi perubahan zaman, IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang membuka program studi agama dan program studi umum. Kemudian untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah menjadi IAIN.

4. Hikmah Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern

Setelah mempelajari materi Peradaban Islam pada masa modern, hikmah yang dapat diperoleh adalah:

- a) Dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan agama yang kokoh akan mengantarkan kemajuan umat Islam di masa yang akan datang;
- b) Mengkaji Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad para ulama sebagai fondasi untuk membangun peradaban umat Islam yang *rahmatan lil aalamiin* di masa yang akan datang;
- c) Mengkaji ilmu-ilmu keislaman (*nahwu, sharaf, fiqih, ushul fiqih, mantiq, bahasa arab, ulum al-Quran, ulum al-Hadits dan sebagainya*) sebagai fondasi untuk memahami Islam dengan komprehensif;
- d) Belajar sejarah pada masa modern, kalian akan mengetahui kelebihan dan kelemahan pada masa lalu. Hal ini menjadi bahan introspeksi untuk menatap masa depan umat Islam;
- e) Berpikir dinamis sesuai dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Islam seharusnya menjadi pelopor perubahan sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Ra'du/13: 11;
- f) Memperkuat semangat *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sesama warga negara), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan dengan sesama manusia);



- g) Semangat untuk berkarya, baik melalui kebijakan yang progresif maupun kitab atau buku atau majalah untuk menebarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

H Penerapan Karakter

Setelah mempelajari bab peradaban Islam pada masa modern, kalian diharapkan dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Terbiasa mendalami Al-Qur'an, Hadis, sejarah peradaban Islam, dan buku-buku keislaman lainnya	Religius, tanggung jawab, kerja keras
2	Semangat dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah	Tanggung jawab
3	Dapat dipercaya oleh guru, orang tua, teman, dan masyarakat	Tanggung jawab
4	Masuk sekolah sebelum bel masuk	Disiplin
5	Mengerjakan tugas dengan kreatif	Kreatif, kerja keras
6	Semangat mempelajari ilmu agama Islam	Religius, tanggung jawab, dan kerja keras
7	Semangat mempelajari ilmu umum	Tanggung jawab dan kerja keras
8	Semangat menyusun buku atau karya ilmiah sebagai inspirasi dari tokoh Islam pada masa modern	Kreatif
9	Menjadi pelajar yang cinta tanah air	Nasionalisme
10	Aktif mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat	Kreatif dan kerja keras



I Refleksi

Setelah mempelajari materi Peradaban Islam pada Masa Modern, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Tuliskan 3 manfaatnya di bawah ini.

1.
2.
3.

J Rangkuman

1. Islam pada masa modern ini ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam dari ketertinggalan, karena adanya penjajahan dari Eropa. Selain itu adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Di antara tokoh-tokoh pembaharu Islam pada masa modern adalah Muhamammad Ali Pasya, Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim Asy'ari;
3. Di antara pengaruh Islam pada Masa Modern bagi Indonesia adalah: menjadi inspirasi agar dapat terlepas dari penjajahan, berdirinya organisasi masyarakat yang berbasis Islam yang sangat berkontribusi bagi kemerdekaan dan pembangunan bangsa Indonesia sampai sekarang, berdirinya perguruan tinggi Islam yang membuka program studi keagamaan maupun umum;
4. Di antara hikmah belajar peradaban Islam pada masa modern adalah: untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan agama yang kokoh; Mengkaji Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad para ulama sebagai fondasi untuk membangun peradaban umat Islam yang *rahmatan lil aalamiin* di masa yang akan datang;

Mengkaji ilmu-ilmu keislaman yang komprehensif sebagai fondasi dalam memahami Islam yang *rahmatan lil aalamiin*; Semangat untuk berkarya, baik melalui kebijakan yang progresif maupun kitab atau buku atau majalah untuk menebarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang di kolom

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan Salat Fardhu dengan berjamaah				
2	Melaksanakan Salat Dhuha				
3	Membaca Al-Qur'an				
4	Mengerjakan ulangan dengan jujur				
5	Memberikan infaq				
6	Melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru, karyawan, teman, dan orang lain				
7	Menulis Karya ilmiah dan atau Membuat karya inovatif sebagai inspirasi dari tokoh Islam pada Masa Modern				
8	Sebelum berangkat sekolah, mohon doa restu kepada orang tua				
9	Semangat dalam mempelajari ilmu agama				
10	Semangat dalam mempelajari ilmu umum				

Keterangan:

1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu



2. Uji Pengetahuan

a. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada a atau b atau c atau d atau e.

1. Ajaran Islam bukan hanya mementingkan soal akhirat, tetapi juga soal dunia. Umat Islam juga harus memperhatikan kehidupan dunia. Pemikiran ini dikemukakan oleh

- | | |
|--------------------------|----------------------------------|
| A. Jamaludin al-Afghani | D. Sultan Mahmud II |
| B. Muhammad Rasyid Ridha | E. Rifa'ah Baidawi R. al-Tahtawi |
| C. Muhammad Abduh | |

2. Perhatikan tokoh di bawah ini!

- 1) Muhammad Ali Pasya
- 2) Muhammad Abduh
- 3) Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi
- 4) KH. Ahmad Dahlan
- 5) KH. Hasyim Asy'ari
- 6) Muhammad Iqbal

Dari tokoh Islam pada masa modern yang berkiprah di Mesir adalah

- | | |
|-------------------|-------------------|
| A. 1), 2), dan 3) | D. 4), 5), dan 6) |
| B. 2), 3), dan 4) | E. 5), 6), dan 1) |
| C. 3), 4, dan 5) | |

3. Menurut Harun Nasution, membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar. Di antaranya masa tahun 1800 sampai sekarang. Pada masa itu oleh Harun Nasution disebut dengan

- | | |
|---------------------|------------------|
| A. masa klasik | D. masa modern |
| B. masa pertengahan | E. masa kejayaan |
| C. masa transisi | |

4. Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Pemikiran tersebut dikemukakan oleh....

- A. Jamaludin al-Afghani dan Sayyid Ahmad Khan
- B. Muhammad Rasyid Ridha dan Jamaludin al-Afghani
- C. Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal



- D. Sultan Mahmud II dan Namik Kemal
- E. Rifa'ah Baidawi dan Muhammad Ali Pasya

5. Tokoh pembaharu pada abad ke-18 yang mendirikan sekolah *Maktebi Ma'arif* dan *Maktebi Ulum'i edibiyet* dan sekolah kedokteran, militer, dan teknik adalah...

- A. Jamaludin al-Afghani
- B. Muhammad Rasyid Ridha
- C. Muhammad Abduh
- D. Sultan Mahmud II
- E. Rifa'ah Baidawi

6. Perhatikan kitab di bawah ini

- 1) *Al-Qadha wa al-Qadar*
- 2) *Risalah tauhid*
- 3) *Syarh Nahjil Balaghah*
- 4) *Ishlahu al-Mahakim al-Syar'iyah*
- 5) *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*

Dari kitab di atas yang merupakan karya Muhammad Abduh adalah

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 2), 3), dan 4)
- C. 3), 4), dan 5)
- D. 4), 5), dan 1)
- E. 5), 1), dan 2)

7. Di bawah ini adalah tokoh pembaharu yang dikenal dengan bapak pendiri Negara Pakistan adalah

- A. Jamaludin al-Afghani
- B. Muhammad Rasyid Ridha
- C. Muhammad Abduh
- D. Sultan Mahmud II
- E. Muhammad Iqbal

8. Di bawah ini adalah pokok-pokok pikiran KH. Ahmad Dahlan adalah kecuali

- A. fondasi dalam pemerintahan dalam Islam mempunyai tujuan memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan
- B. model pendidikan memadukan dua jenis yaitu pesantren dan sekolah umum. Dalam pengajarannya menggabungkan antara sistem pengajaran pesantren dan Pendidikan Barat



- C. tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbudi luhur, alim dalam agama, memiliki pandangan luas, dan paham tentang masalah ilmu keduniaan
 - D. pendidikan harus mencetak manusia-manusia yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat
 - E. materi pendidikan harus meliputi: pendidikan moral dan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan
9. KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok yang produktif menulis kitab. Karya beliau yang berisi tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya yang telah dilakukan Belanda adalah....
- A. *Adab al-alim wa al-muta'allim*
 - B. *Al-Mawa'idz*
 - C. *Al-Nur al-Mubin*
 - D. *Al-Tanbihat wa al-wajibat*
 - E. *Al-Durar al-Muntatsirah*
10. Di bawah ini yang bukan merupakan hikmah mempelajari perkembangan Islam pada abad modern, adalah
- A. mendorong umat Islam untuk menguasai IPTEK
 - B. mendorong umat Islam untuk menjadi orang kaya
 - C. mendorong semangat untuk berjuang
 - D. mendorong umat Islam meraih kemajuan yang hakiki
 - E. mendorong umat Islam memiliki prinsip hidup yang kuat

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan kondisi umat Islam pada tahun 1800!
2. Bagaimana persamaan pemikiran dari Muhammad Abdul dengan Rasyid Rida?
3. Bagaimana dampak pembaruan Islam pada masa modern bagi bangsa Indonesia?
4. Bagaimana hasil peradaban Islam pada masa modern! Jelaskan!
5. Jelaskan 3 hikmah yang dapat diambil dari pemikiran tokoh-tokoh



pembaharu Islam pada masa modern, khususnya pelajaran sekarang dalam kehidupan sehari-hari !

3. Penilaian Keterampilan

Dalam mengerjakan penilaian keterampilan ini, silahkan kalian perhatikan petunjuk di bawah ini!

- 1) Silahkan kalian memilih salah satu tokoh yang terkait dengan materi yang dipelajari, yaitu: Muhammad Ali Pasya, Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, Jamaludin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal, K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim Asy'ari dengan arahan dari guru. Kemudian pelajari tentang biografi tokoh yang kalian pilih;
- 2) Carilah gambar tokoh tersebut di internet kemudian diprint dan ditempel pada kertas karton, setelah itu buatlah topeng yang bisa kalian pakai;
- 3) Topeng yang kalian buat, silahkan dipakai dan jelaskan kepada teman-temanmu tentang biografinya di depan kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian dengan teman yang lain. Untuk jalannya presentasi akan dipandu oleh guru kalian di kelas.

L Pengayaan

Bagi kalian yang sudah memahami materi tentang Peradaban Islam pada Masa Modern, kalian bisa memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

1. Aizid, Rizem. 2017. Para Pelopor Kebangkitan Islam. Yogyakarta: DIVA Press.
2. Akarhanaf. 2018. Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia. Jombang: Pustaka Tebuireng.
3. Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
4. Mas'ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
5. Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.

